

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai aspek kehidupan yang akan berguna dimasa akan datang¹. Pendidikan juga merupakan satu tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuannya, akhlaknya dan pribadinya.² Dengan adanya pendidikan akan mengubah semua apa yang ada pada diri anak untuk ke arah yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi pada diri seseorang³. Dalam agama islam tujuan pendidikann adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia supaya menjadi manusia yang mulia, memiliki karakter kepribadian islam seperti patuh dan tunduk kepada Tuhan serta

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 54

² M. I. Sulaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994) h. 163-164

³ Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka & Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) h. 2

menjauhi larangan-larangan-Nya, sehingga manusia bahagia hidupnya jasmani dan rohaninya.

Dengan adanya pendidikan seseorang akan menjadi lebih produktif dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan cenderung termotivasi menjadi orang yang lebih baik dari berbagai sudut kehidupan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk pribadi dan akhlak seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran akan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri dan menyenangkan⁴. Peserta didik akan merasa nyaman dalam pembelajaran jika guru melakukan hubungan timbal balik dan proses pembelajaran menyenangkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup yang dipikirkan dan dikerjakan. Perubahan yang

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013) h.

dipikirkan dalam artian adalah perubahan pola pikir manusia, sedangkan perubahan yang dikerjakan adalah perubahan sikap manusia.⁵

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor strategi pembelajaran. selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih strategi yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. strategi yang kurang baik dari guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Misalkan guru kesehariannya dalam mengajar biasa menggunakan strategi ceramah, siswa akan menjadi bosan, mengantuk, hanya mencatat, akhirnya siswa menjadi pasif. Jelaslah bahwa strategi pembelajaran itu mempengaruhi hasil belajar.

Oleh karena itu, seorang guru harus progresif berani mencoba strategi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya memposisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, jadi hendaknya seorang siswa

⁵ Anni, Tri, C., dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Upt Mkk Unnes, 2006), h.2

diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya. Maka dari itu, proses belajar mengajar perlu suasana akrab, terbuka dan saling menghargai.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah tergantung cara guru memberikan binaan dan bimbingan dengan tepat serta memainkan peran agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi dengan baik dan bisa diterapkan dilingkungan. Tanpa adanya kerja keras dan usaha dari guru, maka pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, diharapkan kepada guru-guru agar mampu mendidik berbagai hal dan bersungguh-sungguh menjalankan peranannya sebagai pendidik untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana yang dicantumkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan :

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.⁶

Sebuah strategi pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran

⁶Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) h. 19

merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu atau kelompok. Dengan menggunakan strategi guru akan mudah dalam proses pembelajaran dan siswa akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah dan baik.⁷ Guru merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa guru bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama dilingkungan sekolah.

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam artian seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dengan menjalankan tugasnya semaksimal mungkin demi terciptanya tujuan dalam pendidikan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 43-44 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ
لَا تَعْلَمُونَ (٣٤) بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

⁷Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019) h. 101

Menurut tafsir Al-Mishbah, Ayat tersebut mengandung konsep ahlu al-zikr, dan konsep-konsep lain yang menyinggung tentang pendidikan. Ada sebagian guru yang dalam melaksanakan tugas, lebih fokus pada tugas mengajar saja. Mereka kurang memantau perkembangan peserta didik. Padahal tanggung jawab seorang guru tidak hanya tanggung jawab pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah tanggungjawab akhlak dan kepribadian peserta didik.⁸ Ayat di atas menegaskan perintah bahwa guru sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam dibidangnya hendaklah mengerjakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Selain itu guru juga mempunyai tugas untuk menumbuhkan, membina, membimbing dan mengarahkan potensi siswa sehingga berprestasi.⁹ Untuk tercapainya tugas guru tersebut maka guru memerlukan strategi.

Salah satu strategi dalam pembelajaran tematik adalah strategi Tandur (Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). Pembelajaran berdasarkan Tandur adalah suatu strategi yang menekankan pada peserta didik dimana kelompok-kelompok siswa kedalam suatu masalah atau mencari jawaban terhadap pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.¹⁰ Tandur adalah strategi yang dikembangkan dalam metode *Quantum Teaching*. Tandur adalah menciptakan proses belajar

⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-misbah, (Jakarta: Penerbit Lantera Hati), 2017 h. 539

⁹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (Jakarta: Darul Haq), 2005 h.

¹⁰ Oemar Hamalik, Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, (Bandung : CV Sinar Baru, 2009), h. 63

menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi Tandır sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Tematik, karena strategi Tandır ini menekankan kepada proses mencari jawaban dari suatu persoalan yang dipertanyakan. Hal ini sangat sejalan dengan pendekatan dalam tematik yaitu saintifik dimana dalam proses pembelajarannya menerapkan lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kedekatan siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan juga menyenangkan agar hasil belajar peserta didik meningkat. Pembelajaran Tandır merupakan inti atau kerangka utama dari *Quantum Teaching*. strategi pembelajaran Tandır adalah suatu pandangan dari yang dituangkan dalam buku *Quantum Teaching*. Tandır merupakan kependekan dari nama setiap langkah pembelajaran yaitu (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan).¹¹ Kunci dari pembelajaran ini adalah pembelajaran yang bisa membuat keaktifan dan interaksi peserta didik sehingga kemampuan, bakat, dan potensi peserta didik terus berkembang, yang pada hasilnya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi

¹¹Basuki, *Mengonstruksi Pendidikan Kritis-Humanis dan Populis Tinjauan tentang Politik Pendidikan Indonesia Era Globalisasi Informasi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan ISSN 1693-6418, Volume 4, Nomer 2, April – Juni 2006, h.52

hambatan belajar, menjalin hubungan yang baik, menumbuhkan minat melalui penggunaan cara yang tepat, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah. Strategi pembelajaran Tandır sekilas lebih menekankan pada keaktifan siswa dari pada penyajian dan penanaman konsep, tetapi jika dipahami lebih dalam justru sebenarnya penciptaan kondisi keaktifan siswa yang mendukung proses pembelajaran itu lebih berperan penting daripada penyajian konsep itu sendiri, karena apalah artinya seorang guru bersusah payah penyajian materi tapi tidak dapat dimengerti oleh peserta didik.

Menurut DePorter, apapun pelajarannya ditingkat sekolah atau pendengar konsep Tandır ini diyakini dapat membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Kerangka ini juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai keberhasilan.¹² Selain itu pembelajaran dengan strategi Tandır dirasa tepat menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran peserta didik dilibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya, mampu menemukan sesuatu yang baru sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹² Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007). h. 88

Sejak satu tahun belakangan ini sekolah sudah mulai berpindah dari yang tatap muka menjadi via online dikarenakan ada virus covid-19 yang sedang mewabah di negara mengharuskan berbagai pihak untuk tidak bertemu secara langsung atau jaga jarak satu sama lain, ini sangat berpengaruh pada peserta didik yang melakukan pertemuan secara langsung saja hasil belajarnya banyak yang dibawah rata-rata apalagi via online, tetapi baru-baru ini disekolah diberi kebijakan bahwa boleh melakukan tatap muka namun dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Seperti di sekolah MI Nurul Huda sudah melakukan tatap muka dengan bergantian hari setiap kelasnya. Peneliti memilih sekolah MI Nurul Huda karena dekat jaraknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika mengambil sekolah yang terlalu jauh dimasa pandemi ini.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis juga melihat dan mengacu kepada berbagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis deskripsikan. Beberapa referensi penelitian terdahulu berbentuk skripsi dan jurnal yang peneliti gunakan, diantaranya skripsi Lilis Mariani 2016, Pelaksanaan Strategi Tandır dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin menunjukkan hasil bahwa melaksanakan strategi tandur dalam pembelajaran sangat baik. Skripsi Murdiana 2018, Pelaksanaan pendekatan tandur dalam pembelajarn tematik kelas III di MIN 3 kota banjarmasin menunjukkan hasil nilai rata-rata telah mencapai KKM yang yang ditentukan yaitu 67 maka dapat dikatakan berhasil. Jurnal Dian Permana Sari

menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 63% menjadi 83% dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan yang dilakukan di MI Nurul Huda Kelayan, saya menemukan permasalahan dikelas V setelah melihat nilai-nilai siswa yang rendah dan sulit untuk dipahami peserta didik. Pada pembelajaran tema 9 benda-benda disekitar kita, sub tema 1 pelajaran ke 1 yang dikaitkan dengan beberapa mata pembelajaran: B.indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kenyataan di lapangan masih banyak menemui hasil pembelajaran yang kurang efisien, kurang mempunyai daya tarik bahkan dominan membosankan. Dilapangan banyak guru menggunakan strategi atau cara pembelajaran yang kurang efektif. Dengan menggunakan jalan seperti itu maka hasil belajar peserta didik masih di katakan belum maksimal. Pembelajaran di kelas V bisa dikatakan kurang berhasil. Pemahaman peserta didik yang kurang dalam pembelajaran yang diberikan, karena materi yang diajarkan monoton.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian penerapan pembelajaran Tander dalam pembelajaran tematik disekolah. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh strategi Tander Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 Zat tunggal dan campuran Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda”**

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengertian Pengaruh

Dalam bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹³ Jadi pengaruh yang peneliti maksud adalah ingin mengetahui pengaruh strategi Tandır terhadap hasil belajar siswa Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran.

2. Strategi Tandır

Strategi yang dimaksud disini adalah strategi pembelajaran yaitu cara – cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.¹⁴

Tandır adalah salah satu kerangka rancangan belajar *quantum teaching* yang dapat digunakan sebagai strategi dalam mengajar.¹⁵ Tandır merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.664

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005) h.52

¹⁵ Bobby Depoter dan Mark Reardon DKK, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012) h.39

3. Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran.

4. Tematik Tema Benda-benda Disekitar kita

Tematik dalam hal ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan terampil kepada siswa.

Tema pada penelitian ini adalah Benda-benda disekitar kita yang terdiri 3 subtema: (1) Benda Tunggal dan Campuran, (2) Benda dalam Kegiatan Ekonomi, (3) Manusia dan Benda di Lingkungannya. Disetiap subtema terdapat enam pembelajaran. Adapun subtema yang peneliti pilih, yaitu subtema satu, benda tunggal dan campuran pembelajaran 1.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi tandur terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, tema 9 benda-benda disekitar kita subtema benda tunggal dan campuran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Tandır pada Tema benda-benda disekitar kita, Subtema 1 benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda?
2. Apakah strategi pembelajaran Tandır dapat mempengaruhi hasil belajar Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 Benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian secara garis besarnya adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Tandır pada Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda.
2. Mengetahui Apakah strategi Tandır dapat mempengaruhi hasil belajar Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Strategi Tandır merupakan salah satu strategi pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan minat pada peserta didik.
2. Strategi Tandır dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Pelajaran Tematik adalah salah satu mata pelajaran terpadu yang membutuhkan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar.
4. Hasil belajar peserta didik khususnya dalam Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran karena merupakan salah satu tema dan subtema yang sulit untuk dikuasi.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang menjalankan sebuah strategi berupa strategi yang berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu strategi tandur. Selain dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti dan para guru, mampu memberikan kontribusi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya suasana pendidikan sekolah, khususnya pembelajaran tematik dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik yaitu strategi tandur.

c. Bagi siswa

Melalui strategi tandur diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, membantu peserta didik dalam memahami materi dan efektif bagi peserta didik yaitu strategi tandur.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif .

G. Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

- a. Berdasarkan teori yang ada bahwa dengan menggunakan strategi tandur siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
- b. Berdasarkan peneliti sebelumnya penggunaan strategi tandur sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa apabila digunakan dengan baik dan benar

2. Hipotesis

Hipotesis itu sendiri dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Hipotesis awal atau disebut juga hipotesis nol

Hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasanya ditulis dengan (H_0).

- b. Hipotesis alternatif atau disebut juga hipotesis kerja

Hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan bisa ditulis dengan (H_a).

Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan strategi TANDUR terhadap Hasil belajar siswa dalam Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda

tunggal dan campuran kelas V MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

Ha : Terdapat pengaruh signifikan strategi TANDUR terhadap Hasil belajar siswa dalam Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran kelas V MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*riview*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Didalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang pengaruh strategi TANDUR adalah sebagai berikut:

No	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lilis Mariani (2016), "Pelaksanaan Strategi Tandur dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist pada Siswa Kelas V di Madrasah	Sama-sama menggunakan strategi TANDUR	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif. • Diterapkan pada pembelajaran alquran hadist sedangkan yang peneliti angkat mengenai

	Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.”		pembelajaran tematik di kelas V pada tema 1 “ Benda-benda disekitar kita” dengan subtema 9 “ benda tunggal dan campuran”
2	Dwi Ita Munartanti (2011) “Peningkatan Kemampuan Meringkas Isi Buku Melalui Strategi Tandur Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Semarang.”	Sama-sama menggunakan strategi TANDUR	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan meringkas isi buku dengan strategi tandur, sedangkan peneliti memfokuskan pada masalah apakah strategi TANDUR ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3	Murdiana (2018) “Pelaksanaan pendekatan tandur dalam pembelajarn	Sama-sama menggunakan strategi tandur	Penelitian kualitatif Penelitian ini memfokuskan pada

	tematik kelas III di MIN 3 kota banjarmasin”		pendekatan tandur pada kelas 3, sedangkan penelitian saya menggunakan strategi bukan pendekatan ini lebih sempit dari kata pendekatan.
--	--	--	--

I. Sistematika penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, yaitu terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, pengertian tandur, kelebihan dan kekurangan strategi tandur, hasil belajar, langkah-langkah, hubungan strategi tandur dengan hasil belajar, penerapan strategi tandur terhadap hasil belajar tema

benda-benda disekitar kita, subtema 9 benda tunggal dan campuran, materi pembelajaran tema benda-benda disekitar kita, subtema 9 benda tunggal dan campuran.

BAB III : Jenis dan pendidikan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penellitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran strategi tandur, penyajian data, deskripsi kemampuan awal (*pretest*) tematik siswa, deskripsi (*posttest*) tematik siswa, deskripsi hasil belajar tematik siswa, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.